

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan globalisasi, kemajuan teknologi semakin hari semakin berkembang dengan pesat. Dengan semakin majunya teknologi, persaingan antar perusahaan juga semakin ketat. Salah satu hal yang dilakukan perusahaan agar dapat bersaing adalah dengan meningkatkan kualitas hasil produksinya. Dengan hasil produksi yang berkualitas, maka proses produksi selalu diupayakan agar terjadi *zero defect* (cacat nol) dan diharapkan para konsumen akan merasa puas dengan hasil produksi yang ditawarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, sistem manajemen yang baik di perusahaan akan mampu memberikan hasil yang positif terhadap produk yang dihasilkan. Maka perusahaan harus bisa lebih berupaya dalam mengefektifkan waktu serta biaya yang akan dipergunakan demi mencapai suatu produk yang berkualitas dan memenuhi kualitas yang ditargetkan. Permasalahan produk rusak dan produk cacat sudah menjadi permasalahan yang besar di dalam perusahaan. Ketika produk-produk tersebut mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan, maka akan membawa pengaruh buruk terhadap tujuan utama perusahaan yaitu untuk meningkatkan keuntungan. Dengan adanya produk cacat dan rusak tersebut maka perusahaan mengalami kerugian dalam proses produksi. Oleh karena itu diperlukannya pemahaman atas perlakuan akuntansi yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2015) pengelolaan produk, perlakuan akuntansi terhadap produk yang rusak atau cacat dianggap sebagai bagian yang biasa terjadi. Kerugian yang ditimbulkan oleh produk rusak tersebut akan dialokasikan ke seluruh proses produksi dengan menghitungnya dalam tarif biaya overhead pabrik. Hal serupa juga berlaku untuk produk cacat, di mana biaya untuk memperbaikinya akan diserap oleh seluruh produksi dengan cara memasukkannya ke dalam biaya overhead pabrik. Pendekatan akuntansi terhadap produk rusak dan cacat ini memberikan panduan penting bagi perusahaan dalam menetapkan alokasi biaya serta mengelola risiko terkait dengan produk yang tidak memenuhi standar kualitas. Ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan serta meningkatkan efisiensi produksi secara keseluruhan.

Perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dan cacat memiliki dampak yang signifikan pada perhitungan laba dan harga pokok produksi. Biaya untuk memperbaiki produk cacat, misalnya, harus dialokasikan ke seluruh produksi, yang akan tercermin dalam biaya overhead pabrik. Ini akan meningkatkan biaya produksi secara keseluruhan dan dapat mengurangi laba perusahaan. Selain itu, produk yang rusak atau cacat telah menimbulkan biaya selama proses produksi, yang kemudian akan mempengaruhi harga pokok produksi dari produk jadi yang dihasilkan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan dengan hati-hati biaya terkait produk rusak dan cacat dalam perhitungan harga pokok produksi agar dapat mengoptimalkan laba dan tetap menjaga daya saing di pasaran.

Penelitian terdahulu terkait perlakuan akuntansi terhadap perhitungan harga pokok produksi pada produk cacat dan produk rusak telah banyak dilakukan yaitu hasil dari penelitian Muhtarudin dan Tuti Sulastri (2019) mendapatkan hasil bahwa perlakuan produk cacat pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kota Bandung diperoleh sebagai biaya lainnya pada laporan laba rugi. Adapun penelitian Skolastika Unde, dkk (2020) mendapatkan bahwa adanya produk cacat yang dialami oleh perusahaan selama proses produksi disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan kelalaian para pekerja. Perlakuan akuntansi terhadap biaya perbaikan produk cacat pada Bumdes Pelita Hidup Coklat tidak diberlakukan sebagai elemenrugi produk cacat. Adapun penelitian Alapajar Saragih (2021) mendapatkan hasil Dari analisis yang dilakukan pada CV Zamri Medanperlakuan produk rusak yang dijual tidak dicatat sebagai pengurang biaya overhead pabrik. Sehingga dampaknya pada laporanharga pokok produksi yang lebih besar dibandingkandengan konsep akuntansibiaya. Secara konsep akuntansi biaya atas produk rusak seharusnya penjualanproduk rusak dimasukkan kedalam laporan harga pokok produksi sebagaipengurang biaya overheadpabrik. Sehingga harga pokok produksi menjadi lebih kecil dan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh.

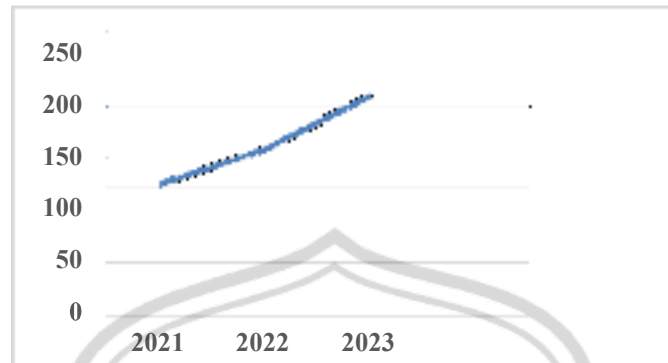
Perusahaan PT Kayu Selasih Indah merupakan unit usaha yang berada di Kabupaten Bondowoso, yang bergerak dalam bidang manufaktur yang mengelola kayu yang diproses dan diubah menjadi barang jadi berupa meuble dan mengirimkan hasil produksinya untuk dijual ke luar negeri (*ekspor*) sesuai dengan pesanan yang diinginkan. Produk dengan kualitas baik merupakan harapan semua perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis namun pelaksanaannya tidak akan luput dari kerusakan yang disebabkan oleh kesalahan karyawan maupun kerusakan bahan baku. PT Kayu Selasih Indah yang akan diteliti ini memiliki beberapa fenomena yang terjadi seperti penurunan omset yaitu adanya produk cacat dan rusak yang pasti akan berpengaruh terhadap harga pokok produksi dan keuntungan perusahaan, dimana produk cacat akan meningkatkan biaya produksi jika diperbaiki kembali untuk dapat menjadi produk yang layak untuk dijual dan jika tidak diperbaiki kembali pasti akan menjadi kerugian bagi perusahaan karena adanya penurunan omset.

Dalam proses produksi di PT Kayu Selasih Indah, produk cacat dan produk rusak merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Hal ini dikarenakan saat proses produksi berlangsung terjadi kesalahan dalam proses pengolahan kayu. Misalnya, dari golongan yang tidak rapi, lem yang terlalu cepat dan tidak rata, atau kayu yang patah/rusak saat proses produksi berlangsung. Tentu saja hal ini merupakan kerugian bagi perusahaan karena jika terjadi kerusakan pada suatu barang tentunya akan mempengaruhi biaya produksi barang tersebut. Namun, perusahaan selalu berusaha untuk meminimalkan jumlah produk cacat dan rusak dengan mengimplementasikan produk tersebut menjadi produk lain yang layak untuk dijual, kontrol kualitas yang ketat dan pelatihan yang berkala bagi para pekerjanya.

Ada dua perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dan produk rusak yaitu produk yang laku dijual dan produk yang tidak laku dijual. Pada Perusahaan PT Kayu Selasih Indah terdapat produk cacat dan rusak normal dan laku untuk dijual, produk tersebut laku dijual dengan harga yang sama dengan produk yang tidak cacat. Berikut peningkatan jumlah produk

cacat dan rusak PT Kayu Selasih Indah 2021-2023.

Gambar 1.1 Peningkatan Jumlah Produk Cacat dan Rusak PT Kayu Selasih Indah



Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah produk cacat dan rusak pada PT Kayu Selasih Indah mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah produksi yang dihasilkan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 jumlah produksi sebesar 20.064 dengan jumlah produk cacat dan produk rusak sebesar 125 unit. Jumlah produksi terus mengalami peningkatan hingga tahun 2022 sebesar 20.125 dengan jumlah produk cacat dan produk rusak sebesar 158 unit. Jumlah produksi pada tahun 2023 sebesar 21.192 dengan jumlah produk cacat dan produk rusak sebesar 212 unit. Peningkatan produk cacat dan rusak dari gambar diatas diperoleh dari hasil data produksi PT Kayu Selasih Indah, sebagai berikut :

PT KAYU SELASIH INDAH
KAWASAN INDUSTRI BERKAYU

NO	KETERANGAN	2021	2022
1	PRODUK	125	158
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

PT KAYU SELASIH INDAH
KAWASAN INDUSTRI BERKAYU

2021

PT KAYU SELASIH INDAH
KAWASAN INDUSTRI BERKAYU

Gambar 1.2 Data Produksi PT Kayu Selasih Indah Tahun 2021

Gambar 1.3 Data Produksi PT Kayu Selasih Indah Tahun 2022

PT KAYU SELASIHAN INDAH (MAYORITAS PERUSAHAAN)		KUANTITAS
1	PRODUK	2.11
2	PRODUK	2.11
3	PRODUK	2.11
4	PRODUK	2.11
5	PRODUK	2.11
6	PRODUK	2.11
7	PRODUK	2.11
8	PRODUK	2.11
9	PRODUK	2.11
10	PRODUK	2.11
11	PRODUK	2.11
12	PRODUK	2.11
13	PRODUK	2.11
14	PRODUK	2.11
15	PRODUK	2.11
16	PRODUK	2.11
17	PRODUK	2.11
18	PRODUK	2.11
19	PRODUK	2.11
20	PRODUK	2.11
21	PRODUK	2.11
22	PRODUK	2.11
23	PRODUK	2.11
24	PRODUK	2.11
25	PRODUK	2.11
26	PRODUK	2.11
27	PRODUK	2.11
28	PRODUK	2.11
29	PRODUK	2.11
30	PRODUK	2.11
31	PRODUK	2.11
32	PRODUK	2.11
33	PRODUK	2.11
34	PRODUK	2.11
35	PRODUK	2.11
36	PRODUK	2.11
37	PRODUK	2.11
38	PRODUK	2.11
39	PRODUK	2.11
40	PRODUK	2.11
41	PRODUK	2.11
42	PRODUK	2.11
43	PRODUK	2.11
44	PRODUK	2.11
45	PRODUK	2.11
46	PRODUK	2.11
47	PRODUK	2.11
48	PRODUK	2.11
49	PRODUK	2.11
50	PRODUK	2.11
51	PRODUK	2.11
52	PRODUK	2.11
53	PRODUK	2.11
54	PRODUK	2.11
55	PRODUK	2.11
56	PRODUK	2.11
57	PRODUK	2.11
58	PRODUK	2.11
59	PRODUK	2.11
60	PRODUK	2.11
61	PRODUK	2.11
62	PRODUK	2.11
63	PRODUK	2.11
64	PRODUK	2.11
65	PRODUK	2.11
66	PRODUK	2.11
67	PRODUK	2.11
68	PRODUK	2.11
69	PRODUK	2.11
70	PRODUK	2.11
71	PRODUK	2.11
72	PRODUK	2.11
73	PRODUK	2.11
74	PRODUK	2.11
75	PRODUK	2.11
76	PRODUK	2.11
77	PRODUK	2.11
78	PRODUK	2.11
79	PRODUK	2.11
80	PRODUK	2.11
81	PRODUK	2.11
82	PRODUK	2.11
83	PRODUK	2.11
84	PRODUK	2.11
85	PRODUK	2.11
86	PRODUK	2.11
87	PRODUK	2.11
88	PRODUK	2.11
89	PRODUK	2.11
90	PRODUK	2.11
91	PRODUK	2.11
92	PRODUK	2.11
93	PRODUK	2.11
94	PRODUK	2.11
95	PRODUK	2.11
96	PRODUK	2.11
97	PRODUK	2.11
98	PRODUK	2.11
99	PRODUK	2.11
100	PRODUK	2.11

Gambar 1.3 Data Produksi PT Kayu Selasih Indah Tahun 2023

Dari data produksi PT Kayu Selasih Indah diatas menunjukkan bahwa semakin tingginya jumlah produksi maka resiko produk cacat dan produk rusak juga semakin meningkat. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dan Rusak Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Pokok Produksi Pada PT Kayu Selasih Indah**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang dapat diuraikan antara lain yaitu :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi atas biaya-biaya yang telah diserap oleh produk rusak dan produk cacat?
2. Bagaimana dampak produk rusak dan produk cacat terhadap harga pokok produksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh produk cacat dan rusak pada PT Kayu Selasih Indah.
2. Untuk mengetahui dampak produk cacat dan rusak terhadap harga pokok produksi pada PT Kayu Selasih Indah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dibuatnya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan, terutama tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dan Rusak Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Pt Kayu Selasih Indah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat digunakan sebagai wawasan dan proses pembelajaran pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan penentuan biaya produksi dan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan informasi ilmiah bagi peneliti.

b. Bagi Program Studi Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan gambaran atau rekomendasi terhadap suatu kebijakan bagi perusahaan, dimana hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan penentuan dari biaya produksi.

